

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Tari Melayu Deli adalah tari yang hidup dan berkembang di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat. Awalnya tari Melayu Deli diajarkan oleh Asniar seorang guru pada masa Pemerintahan Darurat Republik Indonesia tahun 1960 an. Keberadaan tari Melayu Deli yang tumbuh dan berkembang di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota sampai sekarang tetap diminati di kalangan masyarakat setempat. Biasanya tari Melayu Deli ditarikan oleh ibu-ibu berumur 50-65 tahun ke atas. Tari Melayu Deli pada masyarakat disajikan sebagai hiburan dalam acara pesta perkawinan, penyambutan tamu (Wali Nagari dan Camat). Penyajian tari Melayu Deli ditampilkan pada acara pesta perkawinan terdiri dari tiga rangkaian tari yaitu tari Kuala Deli, tari Mainang Pulau Kampai, dan tari Tanjung Katuang. Ketiga rangkaian tari ini ditampilkan secara berurutan.

### **B. Saran**

Membaca tulisan ini dirasakan masih belum lengkap dengan memberikan beberapa keterangan yang konkrit mengenai tari Melayu Deli, maka peneliti menghimbau kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian berikutnya terhadap tari Melayu Deli dari sudut

pandang yang berbeda. Sehingga tercapainya kesempurnaan di masa yang akan datang.

Peneliti juga berharap kepada pendukung tari Melayu Deli yaitu masyarakat Sungai Dadok supaya tari Melayu Deli ini dapat diajarkan kepada generasi berikutnya. Selanjutnya sangat diharapkan kepada pemerintah setempat untuk membina dan melestarikan tari Melayu Deli sebagai kesenian yang masih berkembang sampai sekarang di Sungai Dadok Koto Tinggi Lima Puluh Kota Sumatera Barat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Salim. 1994. *Tauhid, Taqdir dan Tawakal dalam Buku Sejarah Agama-agama*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmaryetti. 1999. "Eksistensi Darwis Loyang Dalam Pembinaan Pengembangan Dan Pelestarian Tari Melayu Deli Di Sumatera Barat". Padang panjang. STSI Padangpanjang.
- Bogdan dan Taylor. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung.
- Burhan Bungin. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif. Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Surabaya.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius & Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Dokumen Monografi Kenagarian Koto Tinggi, Kecamatan Gunuang Omeh, Sumatera Barat tahun 2015.
- Hari Poerwanto. 2003. *Kebudayaan dan Lingkungan Dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Creating Through Dance*. Terj Y. Sumandiyo Hadi. *Mencipta Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Herimanto. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Solo: Bumi Aksara.
- Kaplan, David dan Robert A. Manners. *The Theory of Culture*. Terj. Landung Simatupang. 2002. *Teori Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robi Hidajat. 2013. *Koreografi dan Kerativitas*. Surya Gemilang: Malang.
- Sawanismar. 2004. "Metode Pembelajaran Tari Melayu Minangkabau". STSI Padangpanjang.
- Soedarsono. 1977. *Tari-Tarian Indonesia 1*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Direktorat Jendral Kebudayaan. Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alvabeta.

Syurya Aini. 1992. "Tari Kuala Deli dan Tanjung Katung". STSI Padang Panjang.

Y. Sumandiyo Hadi. 2012. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media:ISI Yogyakarta.

<https://www.googleweblight.com>, diakses: 23 Juni 2016.

[https:// www.limapuluhkotakab.go.id](https://www.limapuluhkotakab.go.id) diakses: 23 Juni 2016.

